

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Lilis Setyowati

Universitas Dian Nuswantoro

Nurmansyah Perkasa Ricky Setiawan

Universitas Dian Nuswantoro

Alamat: Jl. Nakula I No.5-11 Semarang

Korespondensi penulis: lilis.setyowati@dsn.dinus.ac.id

Abstract. *Financial reports have a very important role for users of financial reports to obtain information that will be used as material for consideration in decision making. This study aims to determine the effect of the level of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and audit committees on the integrity of financial reports in manufacturing companies listed on the IDX in 2015-2019. The data was taken through purposive sampling technique and obtained as many as 44 company samples. The collected data were analyzed using multiple linear regression analysis which was processed using SPSS. The results of the analysis show that managerial ownership and independent commissioners have an effect on the integrity of financial reports, while institutional ownership and audit committees have no effect on the integrity of financial reports.*

Keywords: *institutional ownership, managerial ownership, Independent commissioners, audit committee and financial statement integrity*

Abstrak. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Data diambil melalui teknik *Purposive Sampling* diperoleh sebanyak 44 sampel perusahaan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS. Hasil dari analisis diperoleh bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independent berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan institusi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan.

LATAR BELAKANG

Integritas laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan. Berdasarkan berbagai pengertian integritas laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memuat informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Hardiningsih, 2016). Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang telah dipercayakan pengelolaannya kepada mereka.

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan antara lain investor, karyawan, kreditor, pelanggan, dan pemerintah. Mereka membutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Apabila informasi yang mereka peroleh tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau mungkin adanya manipulasi terhadap informasi keuangan tersebut, pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan akan mengalami kerugian dari sisi *financial* maupun *non financial*. Apabila laporan keuangan tidak menyediakan informasi dengan sebenarnya, hal ini menandakan adanya indikasi *fraud* terhadap informasi keuangan perusahaan. Di mana ada satu atau beberapa pihak yang sengaja melakukan salah saji atau penghilangan pengguna laporan keuangan, terutama sekali para investor dan kreditor. Beberapa tindakan usaha yang dilakukan oleh pelaku *fraud* seperti pemalsuan, perubahan, atau manipulasi terhadap catatan keuangan yang material, dengan sengaja melakukan penerapan yang keliru terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur akuntansi, dan beberapa tindakan lainnya (Suciani, 2018).

Tujuan pelaku *fraud* melakukan *fraud* adalah untuk menyembunyikan kinerja yang sebenarnya, mempertahankan status personal, dan mempertahankan atau meningkatkan pendapatan pribadi. Apabila suatu perusahaan telah terdeteksi adanya tindakan atau perilaku *fraud*, beberapa kerugian yang akan terjadi di antaranya merusak kepercayaan akan kualitas, transparansi, dan integritas laporan keuangan dan proses laporan keuangan, merusak integritas dan objektivitas profesi auditing, khususnya bagi auditor dan firma-firma audit, dan masih banyak kerugian lainnya. Jadi, integritas terhadap laporan keuangan sangatlah penting (Suciani, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro (2017), Astria (2017) dan Savero (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2017) dan Arista (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Arista (2018) dan Savero (2018) melakukan penelitian mengenai integritas laporan keuangan yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2017) dan Istiantoro (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro (2017) dan Arista (2018) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2017) dan Istiantoro (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Adapun Istiantoro (2017) dan Arista (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2017) dan Savero (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teory agency mendeskripsikan hubungan antara *principal* sebagai pemilik dan manajemen sebagai agen. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu atau lebih *principal* memerintahkan agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* sertamemberikan wewenang kepada agen

untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Masalah keagenan kemudian dapat timbul karena adanya harapan dari *principal* untuk memperoleh pengembalian maksimal atas investasinya yang berbeda dengan harapan manajer. Bagaimanapun, Manajer sebagai agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *principal* yang sebagian besarnya disebabkan oleh *moral hazard*. Manajer sebagai pihak yang lebih mengetahui informasi berkenaan dengan internal perusahaan dapat bertindak diluar perjanjian antara *principal* dan manajemen demi kepentingan pribadi. Priharta (2017) menyatakan bahwa konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki banyak kepentingan dapat mempersulit dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif untuk menghasilkan nilai yang berguna bagi semua pihak. Selain itu, konflik keagenan dapat mengakibatkan perusahaan harus membayar biaya keagenan yang tentunya sangat merugikan baik bagi pihak manajemen maupun *principal*.

Menanggapi adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan manajer, teori keagenan menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan respon atas berbagai konflik kepentingan tersebut. Zhou dan Yang (2016) menyatakan aspek-aspek *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan.

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan sebuah perusahaan. Oleh karena itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar (Riyanto, 2015).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2002) dalam PSAK No.1 mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarjo, 2010). Menurut Widiastuti dkk (2013), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham.

Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan kondisi di mana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham di dalam perusahaan. (Riyanto, 2015)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan. Manajemen memegang peranan sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, sehingga dalam menjalankan tanggungjawabnya akan cenderung melakukan hal yang terbaik (Putra dan Dewi, 2016).

Adanya kepemilikan manajemen ini akan meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga mampu mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam *agency theory*. Menurut teori ini, permasalahan antara prinsipal dan agen ini dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan keduanya.

Komisaris Independen

Komisaris independen menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004 adalah : “Anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, Tidak mempunyai saham, Baik langsung maupun tidak langsung melalui emiten atau perusahaan publik, Tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, Direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.”

Komisaris independen dan dewan direksi memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Aji, 2012). Komisaris independen merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab

untuk mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberi nasehat kepada manajer secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen (Wulandari dan Budiarta, 2014).

Komite audit

Pada dasarnya komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keandalan. Badan ini bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. (Wulandari dan Budiarta, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan untuk metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam metode penentuan sampel yang dapat mewakili seluruh populasi penelitian ini. Diperoleh 220 data sampel yang diolah menggunakan alat statistik SPSS. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis. analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara integritas laporan keuangan (variabel dependen) dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Integritas laporan keuangan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Kepemilikan institusional

X_2 = Kepemilikan manajerial

X_3 = Komisaris independen

X_4 = Komite audit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh sampel penelitian sebanyak 44 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, maka jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 220 data.

Statistik Deskriptif

Pada Penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah data Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit, terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kep. Institut	220	1,964	89,480	4,93224E1	24,196328
Kep. Manaj	220	,002	89,444	1,51923E1	21,845914
Kom. Indep	220	,200	,500	,39683	,088094
Komite Audit	220	2,00	4,000	2,97273	,251356
Integr. LK	220	-6,511E5	3,221E7	2,00665E6	3,589799E6

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data yang menggunakan uji one sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,609 dan normal p-plot of regression standardized residual data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya sehingga memenuhi asumsi normalitas, uji multikolinearitas yang menggunakan coefficient yang menghasilkan nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas, Uji

Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson sebesar 1.878 hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokolerasi, dan Uji Heteroskedastisitas yang menggunakan uji Rank Spearman menunjukkan bahwa nilai signifikan setelah di outlier lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data penelitian lolos dalam tahap uji asumsi klasik dan layak untuk dilakukan uji ke tahap berikutnya.

Uji F

Nilai signifikan dalam penelitian ini adalah 0,000 yaitu $< 0,05$ maka keputusan dalam penelitian ini adalah model dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	6,341	,000

Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized
	Coefficients
	B
(constant)	457338,113
INST	1839,505
MNJR	5044,254
INDP	-630619,252
AUDIT	74231,055

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS for windows maka didapat hasil sebagai berikut :

$$ILK = 457338,113 + 1839,505 INST + 5044,254 MNJR - 6306,619 INDP + 74231,055$$

AUDIT

Uji t

Secara parsial dapat dilihat dari tingkat signifikan 5 % dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model	Sig
(constant)	
INST	0,163
MNJR	0,000
INDP	0,018
AUDIT	0,609

Berdasarkan pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa variabel yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yaitu variabel kepemilikan manajerial (X2) dan komisaris indepenende (X3), sedangkan untuk variabel kepemilikan institusi (X1) dan komite audit (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kepemilikan peningkatan ataupun penurunan kepemilikan institusional tidak akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam hal ini peningkatan kepemilikan institusional tidak mampu untuk mengurangi konflik keagenan yang timbul karena perbedaan kepentingan. Jumlah kepemilikan institusional yang besar tidak mampu untuk menjalankan fungsi pengawasan secara efektif terhadap aktivitas manajemen. Hal ini dapat terjadi karena berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, investor institusi yang ada dalam perusahaan sampel kebanyakan berasal dari institusi asing diluar negeri. Investor institusi yang berasal dari luar negeri pada umumnya tidak terlalu aware terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Pada umumnya, investor institusional tidak

hanya menanamkan modalnya pada satu Negara saja, melainkan diberbagai Negara belahan dunia. Perbedaan penerapan kebijakan akuntansi dan karakteristik setiap Negara yang berbeda menjadikan investor institusional diluar negeri sulit untuk melakukan pengawasan yang efektif sehingga hanya berfokus terhadap pengembalian yang maksimal atas investasinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap Negara memiliki karakteristik penerapan akuntansi yang berbeda sesuai dengan keadaan dinegaranya masing- masing.

adanya kepemilikan saham publik, publik atau masyarakat dalam hal ini akan menjadi pengawas yang independen dari luar perusahaan dalam memantau kinerja manajemen perusahaan. Semakin tinggi stuktur kepemilikan saham yang dimiliki publik akan membuat kinerja manajemen semakin meningkat, dikarenakan adanya pengawasan dan tekanan dari pemilik saham publik terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam mengungkapkan semua informasi keuangan dalam laporan tahunan. Persentase saham institusi ini diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intensif. Kepemilikan institusional dapat menekan cenderung manajemen untuk melakukan kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2017) dan Arista (2014) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Singdevh dan Desai (2016), Zhou dan Yang (2016), serta Monica dan Weni (2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiantoro et al (2017) yang menemukan bahwa kepemilikann institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial mampu mengurangi konflik keagenan yang mungkin timbul karena perbedaan kepentingan. Hal ini disebabkan karena manajemen melakukan tanggung jawabnya secara baik, dengan tidak memanipulasi laporan keuangan yang dihasilkan agar dapat

memberikan nilai positif terhadap para pemegang saham, yang mana diantaranya ialah dirinya sendiri. Manajemen cenderung giat dan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara yang benar demi menghindari kerugian yang mungkin terjadi di masa depan. Sehingga, peningkatan kepemilikan manajerial ikut meningkatkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain diantaranya adalah kepemilikan institusional yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Meningkatnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajer akan mengurangi resiko tindakan manipulasi. Kepemilikan saham oleh manajer akan mengikutsertakan manajer secara langsung untuk merasakan manfaat dari keputusan yang telah diambil dan menanggung konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur. Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan beserta afiliasinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista (2018) dan Saverio (2018) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, bahwa semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Premis dari teori keagenan adalah bahwa komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka.

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen), meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitiannya juga melaporkan bahwa komposisi dewan komisaris independen lebih penting untuk mengurangi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, daripada kehadiran komite audit. Premis dari teori keagenan adalah bahwa komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka (Jensen dan Meckling, 1976). Dapat disimpulkan pula bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang memonitoring secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan (Hardiningsih, 2010). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Jama'an (2008) dan Gayatri & Suputra (2013) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris independen merupakan bagian/anggota dari dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan (*outside director*) dimana tujuannya untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Dengan demikian sudah seharusnya keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro (2017) dan Arista (2018) komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya komite audit dalam perusahaan hanya bersifat untuk memenuhi ketentuan formal (regulasi) yang berlaku. Hal tersebut menyebabkan komite audit belum dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal sehingga fungsi dan perannya dalam memonitor dan mengawasi audit

laporan keuangan menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan belum dapat dipastikan integritasnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai komite audit tidak mampu menyajikan laporan keuangan dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil, sehingga integritas laporan keuangan tidak meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro (2017) dan Arista (2018) komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan komite audit secara Bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji F diperoleh nilai 0,000. Berdasarkan uji parsial bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dapat dilihat hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,163. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan pada uji t menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Variabel komisaris independent berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dapat diketahui dari uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018. Dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada uji t yang menghasilkan nilai sebesar 0,609. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya melihat faktor internal dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, namun juga memperhatikan faktor eksternalnya seperti kualitas audit laporan keuangan, sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Agus, Sartono. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Ardi Murdoko Sudarmaji dan Lana Sularto. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tiper Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, dan Sipil. Vol. 2*
- Arrens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2012). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F, Joul F. Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Ni Kadek harum Sari., Putra, I Made Pande Dwiana. 2016. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15, No. 3
- Djarwanto, PS. dan Subagyo Pangestu., 1998. "Statistik Induktif", BPFE, Jakarta
- Fajaryani, Atik. 2015. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Nominal*. Vol.IV. No.1.pp.67-82.
- Gayatri, I.A Sri dan I.D.G. Dharma Suputra. 2013. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Gunarsih, Tri. 2015. "Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance" *Kompak Nomor 8*
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Yogyakarta.
- Istiantoro, Inosensius, Ardi Paminto & Herry Ramadhani. 2017. "Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI". *AKUNTABEL Volume 14, No. 2 2017*.
- Istiantoro, Inosensius, Ardi Paminto & Herry Ramadhani. 2017. "Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI". *AKUNTABEL Volume 14, No. 2 2017*
- Jama'an. 2016. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)*. *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Jensen, Michael C. Dan W.H. McKling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure:.". *Journal of Financial Economics*
- Kartika, Andi. (2018). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14 (3). Hlm: 193-212.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Khamarwadila Rina. 2016. Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya. E-jurnalAkuntansi. Universitas Udayana.Vol 3.1
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2015).Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition. United States of America : Wiley.
- Monica, Fitria dan Cherrya Dhia Wenny. 2017. “Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Customer Goods yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2015”. STIE Multi Data Palembang
- Mulyadi, 2014. Audit 1, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta N. P.
- Nurhayati, Leni. 2014. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. (Survei pada BUMN di Kota Bandung)Universitas Komputer Indonesia.
- Oliveira, Jonas. Lima Rodrigues, Lucia. Craig, Russell. 2011. “Risk-related disclosures by non-finance companies”. *Managerial Auditing Journal* vol. 26, no. 9, pp. 817-839. Emerald
- Rahmawati, Teori Akutansi Keuangan, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.
- Rustiarini, Ni Wayan, 2014, Komite Audit dan Kualitas Audit : Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, dan Aktivitas Komite Audit.
- Rustiarini, Saksakotama, Paramita Hana dan Nur Cahyonowati. 2014. Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.3 No.2 Hal.1-13.
- Savero, Daniel Oscar. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).*Jom Fekon* Vol.4 No.1 (Februari) 2017.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Siddharta Utama, 2015, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management), *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII*
- Supriyono, R.A. 1998. Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. Yogyakarta. Salemba Empat.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2015. “Analisa Pengaruh Inpedensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makasar*
- Sutrisno.2015. Manajemen keuangan – teori konsep & aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Turley, Stuart and Mahbub Zaman. 2004. ”The Corporate Governance Effects of Audit Committees”. *Journal of Management and Governance*. No. 8: 305–332, 2004. School of Accounting and Finance, University of Manchester, Manchester M13 9PL, UK. Kluwer Academic Publishers. Printed in the Netherlands
- Watts, Ross L., and Jerold R. Zimmerman. (1990). “Positive Accounting Theory: A Ten

- Year Perspective”. *The Accounting Review*. 65 (1). Pp. 131-156.
- Wulandari, NP Yani dan Budiarth, I Ketut . 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Denpasar.7, (3):h574-586.
- Yulinda, Nelly. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri auditor terhadap Integritas Laporan keuangan. *JOM FEKOM*. Vol. 3 No. 1 (Pebruari) 2016
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.